

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada
2024**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR : NYERI
AKUT DENGAN INTERVENSI TEKNIK RELAKSASI GENGAM JARI**

Vaya Naras Fari^{1*} , Firman Prastiwi² , Ari Pebru Nurlaily³

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga¹, Dosen Program Studi
Keperawatan Program Diploma Tiga², Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta

*email : vayanarasfari123@gmail.com , firman.prastiwi@gmail.com ,
arifebru1@gmail.com

ABSTRAK

Fraktur yaitu diskontinuitas dari suatu jaringan tulang akibat kekuatan mekanis yang melebihi kekuatan tulang. Pada pasien dengan post operasi fraktur akan mengalami nyeri karena akibat dari adanya infeksi tulang akibat spasme otot maupun penekanan pada saraf sensoris. Salah satu manajemen nyeri non farmakologis yang dapat mengatasi atau menurunkan nyeri adalah teknik relaksasi genggam jari. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Fraktur : Nyeri Akut Dengan Intervensi Relaksasi Genggam Jari. Desain penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan post operasi fraktur di ruang Mpu Tantalur RSUD Pandan Arang Boyolali. Hasil studi ini menunjukkan bahwa pengelolaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Fraktur : Nyeri Akut Dengan Intervensi Relaksasi Genggam Jari selama 3 x 24 jam dengan waktu 15 menit/ hari membantu menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan oleh pasien, dengan skala nyeri awal 6 kategori sedang menjadi skala nyeri 1 dengan kategori ringan. Memberikan teknik relaksasi genggam jari membantu mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi meridian (energy channel) yang terletak pada jari tangan kita. Rekomendasi Pemberian teknik relaksasi genggam jari mampu menurunkan rasa nyeri pada pasien post operasi, memperbaiki pola tidur pasien, serta menurunkan rasa gelisah pada pasien dengan post operasi fraktur.

Kata Kunci : Relaksasi Genggam Jari, Nyeri Post Op Fraktur

Referensi : 43 (2015-2024)

**Associate's Degree in Nursing Study Program
Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University
2024**

**NURSING CARE IN POSTOPERATIVE FRACTURE PATIENTS: ACUTE PAIN
WITH THE INTERVENTION OF FINGER GRIP RELAXATION TECHNIQUES**

Vaya Naras Fari^{1*} , Firman Prastiwi² , Ari Pebru Nurlaily³

Student of Associate's Degree in Nursing Study Program¹, Lecturer Associate's Degree in
Nursing Study Program², Faculty of Health Sciences,
Kusuma Husada University of Surakarta

*email : vayanarasfari123@gmail.com , firman.prastiwi@gmail.com,
arifebru1@gmail.com

ABSTRACT

Fracture is a discontinuity in bone tissue caused by mechanical forces that exceed bone strength. Patients with postoperative fractures will experience pain as a result of bone infection caused by muscle spasms and sensory nerves. The finger grip relaxation technique is a non-pharmacological pain management method that can be used to overcome or reduce pain. The goal of this case study was to determine the description of Nursing Care for Postoperative Fracture Patients: Acute Pain with Finger Grasp Relaxation Interventions. This research design is descriptive, using a case study approach. This case study focused on one patient in the Mpu Tantular room at Pandan Arang Boyolali Hospital who had sustained a postoperative fracture. The findings of this study show that managing Nursing Care in Postoperative Fracture Patients: Acute Pain with Finger Grasp Relaxation Interventions for 3 x 24 hours with 15 minutes per day helped reduce the intensity of pain felt by the patient, from an initial pain scale of 6 moderate categories to a pain scale of 1 with a mild category. Finger grasp relaxation techniques help to reduce physical and emotional tension by warming the points of exit and entry of meridian energy (energy channels) on our fingers. Recommendations Finger grasp relaxation techniques can alleviate pain in postoperative patients, improve sleep patterns, and reduce anxiety in patients with postoperative fractures.

Keywords : Finger Grasp Relaxation, Post Op Fracture Pain

References : 43 (2015-2024)

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan salah satu penyebab cacat salah satunya akibat suatu trauma karena kecelakaan (Dewi & Hakam, 2023). *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa angka prevalensi kejadian fraktur meningkat dari tahun 2020 sebanyak kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Di Indonesia insiden fraktur tahun 2013 sebesar 5,8% dimana penyebab paling tinggi disebabkan oleh trauma langsung seperti kecelakaan transportasi darat, dan jatuh dengan masing-masing prevalensinya 40,6% serta 40,9% (Ribka et al., 2023). Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat terendah dengan prevalensi 5,8%, (Ribka et al., 2023).

Pasca pembedahan (pasca operasi) pasien merasakan nyeri hebat dan 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang

menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Hal tersebut merupakan stressor bagi pasien dan akan menambah kecemasan serta ketegangan yang berarti pula menambah rasa nyeri karena rasa nyeri menjadi pusat perhatiannya. Bila pasien mengeluh nyeri maka hanya satu yang mereka inginkan yaitu mengurangi rasa nyeri. Hal itu wajar, karena nyeri dapat menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat (Jasri et al., 2023).

Tindakan untuk mengurangi nyeri dapat berupa tindakan farmakologi dan nonfarmakologi. Tindakan farmakologi biasanya dapat berupa pemberian analgesik melibatkan penggunaan opiat (narkotik), nonopiat/ obat AINS (anti inflamasi nonsteroid), obat-obat adjuvans atau koanalgesik untuk mengurangi nyeri,

sedangkan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara Teknik relaksasi genggam jari, Teknik pernapasan, pergerakan atau perubahan posisi, masase, akupresur, terapi panas atau dingin, hypnobirthing, terapi musik, *virtual reality* dan transcutaneous electrical nerve stimulation (Prastiwi, 2022) ; Tarwiyah et al., , Zul'irfan et al., 2022).

METODOLOGI STUDI KASUS

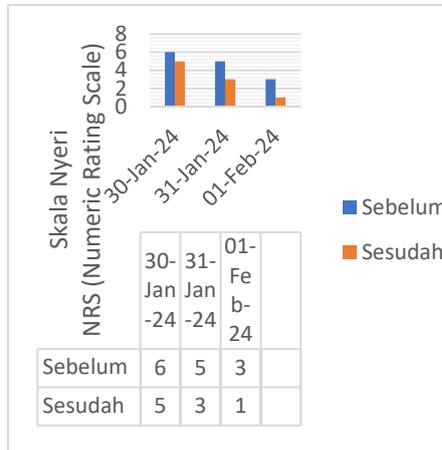
Studi kasus dalam penelitian ini untuk mengeksplorasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri akut serta menggunakan tindakan keperawatan berupa terapi teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi atau menurunkan intensitas nyeri. Subjek studi kasus ini adalah 1 pasien dengan diagnosa medis post operasi fraktur dengan nyeri akut, dengan usia dewasa, pasien pasca bedah

hari ke-1, pasien mendapatkan terapi analgetik yang sama, 7 sampai 8 jam setelah pemberian analgetik, pasien dalam keadaan sadar, pasien bersedia menjadi responden. Fokus studi yang akan dikaji yaitu mengenai nyeri akut pada pasien post operasi fraktur untuk mengurangi atau menurunkan intensitas nyeri. Pengambilan kasus asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 29 Januari 2024 sampai dengan tanggal 1 Februari 2024. Tempat pengambilan kasus ini berada dibangsal pasien RSUD Pandanarang Boyolali.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Januari 2024 sampai tanggal 1 Februari 2024 pada pasien post op fraktur dengan masalah keperawatan nyeri akut menggunakan intervensi relaksasi genggam jari dengan pemberian 1x sehari selama 3 hari dengan waktu lama

pemberian setiap tindakan yaitu 20 menit.



Tindakan relaksasi genggam jari dengan pengkajian awal didapatkan skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 1 (nyeri ringan) terjadi penurunan yang cukup signifikan sehingga tindakan relaksasi genggam jari ini sangat berpengaruh dalam menurunkan skala nyeri pada pasien tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian data yang dilakukan penulis, pada tanggal 30 Januari 2024 didapatkan hasil data subjektif: pasien mengatakan

nyeri tangan bagian kanan setelah tindakan operasi. P (provoking) :nyeri akibat tindakan operasi, rasa nyeri bertambah jika digerakan, dan berkurang saat diistirahatkan. Q (quality): rasa nyeri seperti tertusuk-tusuk.R (region): nyeri pada bagian tubuh yang dioperasi, tangan (radius ulna dextra), nyeri tidak menyebar. S (scale): skala nyeri yang dirasakan 6 dengan kategori sedang diukur menggunakan alat ukur NRS . T (time): nyeri hilang timbul, selama 24 jam nyeri muncul kurang lebih 8 kali dengan durasi waktu 5-7 menit. Data objektif :tanda-tanda vital: tekanan darah 120/85 mmHg, nadi 89 kali permenit, suhu 36,9 derajat celsius, respiratory rate 20 kali permenit, dan saturasi oksigen 99%, pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah, tampak bersikap protektif serta pasien tampak sering terbangun.

Hal ini sesuai dengan Mashaqbeh & Aburuz, (2017)

yaitu Pasca operasi ada rasa nyeri yang seringkali ditimbulkan akibat jahitan atau tindakan medis berkaitan dengan pemulihan / tindakan operasi tersebut. Pasien pasca operasi sering mengalami nyeri akibat diskontinuitas jaringan atau luka operasi serta akibat posisi yang dipertahankan selama prosedur pasca operasi sendiri, sehingga kemudian pasien akan mengalami rasa yang tidak tenang, gelisah dan rasa yang sangat protektif terhadap nyeri tersebut. Arda & Hartaty, (2021), menyatakan pada pasien post operasi, seseorang yang mengalami nyeri mempunyai gerakan tubuh yang khas dan ekspresi wajah yang memperlihatkan nyeri yang meliputi menggeretakan gigi, memegang tubuh yang terasa nyeri, postur tubuh membungkuk, ekspresi wajah seperti menyeringai atau meringis, menangis, mengaduh, dan gelisah.

Dari hasil pengkajian didapatkan prioritas diagnosa keperawatan yang sesuai dengan SDKI, yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi atau pembedahan) ditandai dengan pasien mengeluh nyeri kaki bagian kanan setelah tindakan operasi, pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah, tampak bersikap protektif dan pasien tampak sering terbangun (D.0077). Diagnosa tersebut dapat diangkat karena sudah mencakup 85% dari data pada diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi atau pembedahan) (D.0077). Kriteria data dari hasil pengkajian yang diperoleh sesuai dengan yang diisyaratkan pada diagnosa tersebut. Hasil diagnosa keperawatan didapatkan nyeri akut pada pasien fraktur dengan post operasi, hal ini

sejalan dengan temuan Suryani & Soesanto, (2020) yang menjelaskan nyeri merupakan permasalahan utama pada fraktur karena adanya infeksi tulang akibat spasme otot maupun penekanan pada saraf sensoris.

Intervensi keperawatan pada studi kasus ini yang berfokus pada diagnosa utama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam maka diharapkan tingkat nyeri menurun (L.08066) dengan kriteria hasil yaitu keluhan nyeri menurun, tampak meringis menurun, gelisah menurun, bersikap protektif menurun dan pola tidur membaik.

Intervensi yang dilakukan yaitu Relaksasi Genggam Jari yang meliputi Observasi: identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas

nyeri, dan identifikasi skala nyeri dengan menggunakan alat ukur skala nyeri numeric rating scale (NRS). Terapeutik berikan terapi non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri dengan terapi relaksasi genggam jari, dengan durasi waktu 20 menit selama 3 hari dilakukan sehari satu kali pemberian, dengan media alat pengukur skala nyeri. Pada tindakan terapeutik ini sudah sejalan dengan jurnal yang saya gunakan sebagai pedoman bahwa waktu pemberian dari relaksasi genggam jari yaitu selama 20 menit dengan pemberian sehari sekali selama 3 hari. Menurut penelitian dari Pujiyanto et al., (2023) didapatkan juga pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur, dimana terdapat penurunan intensitas nyeri dengan rasio sebelum dilakukan intervensi rata-rata nyeri 5,06 menjadi 2.39

setelah diberikan intervensi teknik relaksasi genggam jari (Pujiyanto et al., 2023).

Implementasi keperawatan adalah tahap dalam proses keperawatan dimana perawat melakukan tindakan keperawatan yang telah direncanakan untuk memecahkan masalah kesehatan yang diidentifikasi melalui pengkajian dan diagnosa keperawatan (Yuwanto, 2023). Setelah melakukan intervensi keperawatan maka dilakukan implementasi keperawatan. Pada tahap implementasi ini meliputi pengumpulan data berkelanjutan, mengobservasi respon pasien sebelum dan sesudah dilakukan tindakan keperawatan, penulis mengobservasi respon pasien sebelum dan sesudah dilakukan tindakan selama tiga hari dari tanggal 30 Januari 2024 - 1 Februari 2024.

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan di

RSUD Pandan Arang Boyolali kepada Tn.A diketahui bahwa sesudah dilakukan intervensi keperawatan terapi non farmakologis relaksasi genggam jari, dengan durasi waktu 20 menit selama 3 hari berturut-turut dengan memberikan pengaruh pada penurunan skala nyeri dari skala 6 (nyeri sedang) menjadi skala 1 (nyeri ringan) dan memberikan rasa nyaman dan membuat perasaan pasien menjadi rileks. Hal ini sejalan dengan penelitian Jasri et al., (2023), dimana pasien yang diberikan terapi teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan skala nyeri dengan rata-rata pada saat sebelum diberikan terapi yaitu 5,80 menurun setelah diberikan terapi dengan nilai rata-rata 5,23.

KESIMPULAN

Pengkajian yang didapatkan setelah dilakukan tindakan relaksasi genggam

jari didapatkan data subjektif : pasien mengatakan setelah diberi relaksasi genggam jari merasa lebih tenang dan nyeri nya berkurang, sudah bisa tidur, objektif : pasien tampak tenang, pasien tampak bisa tidur, skala nyeri menurun dari skala 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 1 (nyeri ringan).

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan oleh penulis pada Tn. A berdasarkan pada data pengkajian yang telah diperoleh yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi atau pembedahan) ditandai dengan pasien mengeluh nyeri tangan bagian kanan setelah tindakan operasi, pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah, tampak bersikap protektif, dan pasien tampak sering terbangun (D.0077).

Intervensi atau rencana tindakan keperawatan yang disusun oleh penulis untuk mengatasi masalah

nyeri akut adalah manajemen nyeri (1.08238), dengan intervensi utama yaitu berikan terapi non farmakologis dengan terapi relaksasi genggam jari untuk menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan pasien.

Implementasi atau tindakan keperawatan yang dilakukan oleh penulis untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien yaitu terapi non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri dengan terapi relaksasi genggam jari, dengan durasi waktu 20 menit, selama 3 hari dilakukan sehari satu kali pemberian, dengan media alat pengukur skala nyeri NRS (*numeric Rating Scale*).

Pada studi kasus ini didapatkan hasil evaluasi skala nyeri menurun dan masalah nyeri akut teratasi yaitu skala nyeri yang dirasakan pasien menurun dari skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 1 (nyeri ringan).

SARAN

a. Bagi Rumah Sakit

Bagi rumah sakit khususnya RSUD Pandan Arang Boyolali dapat menjadikan terapi relaksasi genggam jari menjadi salah satu alternatif terapi non farmakologis untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur berdasarkan pada jurnal kesehatan, meningkatkan pelayanan kesehatan yang baik serta dapat menjadi acuan dalam kebijakan untuk membuat standar operasioanal prosedur (SOP).

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Khususnya perawat diharapkan memiliki tanggung jawab dan meningkatkan keterampilan yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dan menjadikan terapi relaksasi genggam jari menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi masalah keperawatan yaitu nyeri akut.

c. Institusi Pendidikan Kesehatan

Diharapkan institusi pendidikan kesehatan lebih meningkatkan mutu pelayanan yang berkualitas dan profesional sehingga bisa menghasilkan perawat yang terampil, inovatif, dan profesional yang mampu memberikan asuhan keperawatan sesuai kode etik keperawatan.

d. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan klien dan keluarga tentang bagaimana cara mengatasi nyeri dengan tindakan non farmakologis yaitu terapi relaksasi genggam jari untuk menurunkan skala nyeri yang dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

Arda, D., & Hartaty, H. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Post Op Section Caesarea dalam Indikasi Preeklampsia Berat. *Jurnal Ilmiah*

- Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 447–451. <https://doi.org/https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
- Dewi, R. L., & Hakam, M. (2023). Gambaran Activity of Daily Living pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur. *Journal Pustaka Kesehatan*, 4(2), 157–161.
- Jasri, Indrawati, & Aprilia, N. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Rsud Bengkalis. *Jurnal Excellent*, 2(1), 36–40. <https://doi.org/Rhttp://journal.stkiptam.ac.id/index.php/excellent>
- Mashaqbeh, M., & Aburuz, M. (2017). Pain Management: A systematic review. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 6(2), 165–177.
- Prastiwi, F. (2022). Manajemen Nyeri Dengan Virtual reality. *Majalah Kesehatan Universitas Brawijaya*, 9(1), 50–59.
- Pujiyanto, U., Kurniawan, W. E., & Apriliyani, I. (2023). pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi open reduction internal fixation (ORIF) di ruang kepodang bawah rsud ajibarang. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 17–25. <https://journal.stikesborromeus.ac.id/index.php/jks/article/view/166>
- Ribka, H. A., Victoria, A. Z., & Yono, N. H. (2023). *Gambaran Penerimaan Diri pada Pasien Fraktur An Overview of Self Acceptance on Fracture Patients I Stikes Telogorejo ; Semarang , Jawa Tengah 2 Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PPSDM MIGAS), Indonesia * Corresponding Author e-*. 2(1), 11–20.
- Suryani, M., & Soesanto, E. (2020). Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Dengan Pemberian Terapi Kompres Dingin. *Jurnal Unimus Ners Muda*, 1(3), 165–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6304>
- Yuwanto. (2023). Komponen Proses

Keperawatan. *Jurnal
Community of Publishing in
Nursing*, 7(1), 89–108.
[http://repository.unimus.ac.id/2026/6/BAB II.pdf](http://repository.unimus.ac.id/2026/6/BAB%20II.pdf)